

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMK
BANANUM.ID DI TANJUNG REDEB**



Disusun Oleh:

YULIANTI

NIM : 18620083

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2022

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMK
BANANUM.ID DI TANJUNG REDEB**

YULIANTI

NIM : 18620083

Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Pada

Universitas Muhammadiyah Berau



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU**

2022

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI BERDASARKAN METODE
FULL COSTING PADA UMK BANANUM.ID
DI TANJUNG REDEB

Nama Mahasiswa : YULIANTI

NIM : 18620083

Jurusan/Program Studi : AKUNTANSI

Menyetujui

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Syarifuddin, M.Pd
NIDK. 8886310016

Bambang Budi Octomo, SE, M.Si,
NIDN. 1131038901

Mengesahkan:

Rektor Universitas Muhammadiyah Berau

Dr. H. SYARIFUDDIN, M.Pd

NIDK. 8886310016

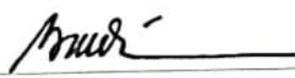
HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI INI TELAH DIUJI
PADA HARI/TANGGAL : JUM'AT, 15 JULI 2022

PENGUJI :

1. Dr. H. Syarifuddin Israil, M.Pd
2. Bambang Budi Oetomo, SE., M.Si
3. Dr. H. Muhammad Bayu, Drs., MM
4. Abdul Hakim., SE., M.Si
5. Ma'rifah Yuliani, SE.I., M.H
6. Surti Milarisa, S.Pd., M.Pd
- 7.

TANDA TANGAN :

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 
6. 
- 7.

Mengetahui :
Rektor Universitas Muhammadiyah Berau



Dr. H. Syarifuddin, M.Pd.
NIDK. 8886310016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIANTI
NIM : 18620083
Jurusan : AKUNTANSI
Perguruan : Universitas Muhammadiyah Berau

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi :

Judul : Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada UMK Bananum.Id Di Tanjung Redeb

Adalah merupakan hasil penelitian yang telah saya lakukan. Segala kutipan dan bantuan dari berbagai sumber telah diungkapkan sebagaimana mestinya. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan untuk keperluan lain dan oleh siapapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi dari ketidak benaran pernyataan tersebut.

Tanjung Redeb, 14 Februari 2022

Yang membuat pernyataan


YULIANTI

NIM. 18620083



RINGKASAN

YULIANTI, Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada UMK Bananum.Id Di Tanjung Redeb, dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Syarifuddin. M.Pd sebagai pembimbing satu dan Bapak Bambang Budi Oetomo, SE, M.Si, sebagai pembimbing dua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan perhitungan harga pokok produksi pada Bananum.id dengan perhitungan menggunakan metode *Full Costing* menurut teori akuntansi biaya. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, analisis ini dilakukan dengan merekomendasikan penyusunan biaya produksi yang seharusnya diterapkan, dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi yang diterapkan Bananum.id sudah baik berdasarkan pengalaman hanya saja masih kurang tepat dalam klasifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi alangkah lebih baiknya mengacu pada metode *Full Costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp21.144.000 dengan harga pokok produksi per pcs Rp2.349 dan per kotak isi 10 pcs Rp 23.490 kemudian Rp21.900.000 dengan harga pokok produksi per pcs Rp2.434 dan per kotak isi 10 pcs Rp24.340 dengan metode Bananum.id.

Kata Kunci : Harga pokok produksi, *Full Costing*

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Yulianti
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Batu Kajang, 22 Juli 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Tran Malinau Hilir
6. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SD Tahun 2012
 2. Tamat SMP Tahun 2015
 3. Tamat SMA Tahun 2018
 4. Kuliah di Universitas
Mmuhammadiyah Berau
Tahun 2018

B. DATA ORANG TUA

7. Nama Ayah : TONI
8. Nama Ibu : MURNI

C. DATA KELUARGA

9. Nama Kakak : HELIYARNI, ASNAH
10. Nama Adik : ANISA ROSA LINDA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul “Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada UMK Bananum.id” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Jurusan Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Berau.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah berau beserta seluruh jajaran staf yang telah membimbing penulis selama kuliah.
2. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah berau.
3. Bapak Dr. H Syarifuddin Israil, M. Pd dan Bapak Bambang Budi Oetomo, SE., M.Si yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepada seluruh owner serta anggota UMK Bananum.id
5. Kepada Bapak dan Ibu, dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan baik berupa materil maupun moril yang berupa do’a dan restunya.
6. Kepada teman-teman Akuntansi B Pagi yang telah memberikan bantuan serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Kepada para Sahabat Buccu Squad dan Doi yang selalu memberikan semangat dan banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive.*

Akhirnya penulis memanjatkan do'a kehadiran Tuhan Yang Maha Esa semoga amal baik dan segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan-Nya.

Tanjung Redeb, 14 Februari 2022

YULIANTI

18620083

DAFTAR ISI

| | |
|---|--|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| RINGKASAN | v |
| RIWAYAT HIDUP..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB 1 | : PENDAHULUAN 1 |
| | A. Latar Belakang 1 |
| | B. Rumusan Masalah 5 |
| | C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 5 |
| | D. Sistematika Penulisan..... 6 |
| BAB II | : KAJIAN PUSTAKA..... 8 |
| | A. Kajian Teori 8 |
| | B. Kajian Empiris..... 29 |
| | C. Kerangka Pikir Penelitian..... 31 |
| BAB III | : METODE PENELITIAN..... 32 |
| | A. Definisi Operasional..... 32 |
| | B. Unit Analisis, Populasi dan Sampel 32 |
| | C. Jenis dan Sumber Data 33 |
| | D. Metode Pengumpulan Data 33 |
| | E. Alat Analisis 35 |

| | | |
|--------|---|----|
| BAB IV | : HASIL PENELITIAN | 36 |
| | A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 36 |
| | B. Data Hasil Penelitian | 41 |
| BAB V | :ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 44 |
| | A. Analisis..... | 44 |
| | B. Pembahasan | 49 |
| BAB VI | : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 52 |
| | A. Kesimpulan | 52 |
| | B. Saran..... | 53 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Nomor | Tubuh Utama | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1 | Harga Pokok Produksi Metode Full Costing | 35 |
| 2 | Kebutuhan Bahan Baku Produksi Nugget Pisang | 41 |
| 3 | Gaji Tenaga Kerja Per Bulan | 42 |
| 4 | Penggunaan Bahan Baku Satu Bulan | 44 |
| 5 | Gaji Tenaga Kerja Langsung | 45 |
| 6 | Biaya Bahan Penolong..... | 46 |
| 7 | Upah Tak Langsung..... | 47 |
| 8 | Biaya Overhead Pabrik | 48 |
| 9 | Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan | 49 |
| 10 | Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Tubuh Utama | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1 | Kerangka Pikir | 31 |
| 2 | Struktur Organisasi Bananum.id Tanjung Redeb | 39 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mendirikan suatu perusahaan maupun usaha bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Sebelum suatu perusahaan maupun usaha menentukan harga jual suatu produk, perusahaan terlebih dahulu harus menghitung harga pokok produksinya. Melalui penentuan harga pokok produksi oleh para pelaku usaha maka dapat mencapai laba optimal. Karena dapat menghasilkan harga jual yang tepat.

Usaha Mikro Kecil atau yang sering juga disebut sebagai UMK merupakan bentuk usaha kecil di kalangan masyarakat yang dimana pendiriannya atau pembentukannya berdasarkan dari inisiatif seseorang yang memiliki keahlian dibidang tertentu seperti kuliner. Usaha kecil dan menengah memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi di Indonesia. Setiap UMK menawarkan produk yang dijualnya dengan keunggulan masing-masing. Selain bersaing dalam hal kualitas, mereka juga bersaing dalam masalah harga, karena hanya produk dengan kualitas terbaik dan harga paling murah yang paling diminati dan dicari oleh konsumen. Oleh karena itu, informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan bagi para pelaku UMK seperti pada UMK Bananum.id.

Seiring dengan berkembangnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, UMKM masih memiliki kendala dan keterbatasan. Menurut Krisdiatiwi (2008:6) salah satu kendala dan keterbatasan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu permasalahan akuntansi dan keuangan yang dialami adalah penentuan harga pokok produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi sebuah produk pada sektor UMKM masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan prinsip akuntansi. Sehingga dampak dari ketidaksesuaian tersebut nantinya akan menimbulkan pembebanan biaya yang tidak tepat dan akurat. Tidak tepat dan tidak akuratnya perhitungan harga pokok produksi yang akan menimbulkan dampak harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dipasaran, sehingga akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh oleh para pelaku UMKM.

Penentuan harga pokok produksi secara tepat dan benar sangat penting bagi perusahaan. Apabila penentuan harga pokok produksi terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga pokok produksi terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan atau tidak mampu bersaing dipasar dan dengan sendirinya kontinuitas perusahaan akan terhambat.

UMK Bananum.id merupakan usaha yang bergerak dibidang kuliner, salah satu produk makanan yang diolahnya adalah Nugget Pisang. Merupakan makanan olahan rumahan yang berbahan dasar pisang yang

diolah sedemikian rupa dengan bahan lainnya sehingga menghasilkan makanan yang siap dijual.

Situasi persaingan yang sangat kompetitif menuntut UMK Bananum.id untuk mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual untuk mampu bersaing. Bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif disertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi para pelaku usaha. Dengan adanya produk yang berkualitas baik, disenangi konsumen, dan harga yang sesuai maka konsumen akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta loyalitas konsumen.

UMK Bananum.id dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara-cara yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Sehingga perhitungan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik belum terperinci secara jelas. Jika hal ini terus berlangsung, tentu akan berakibat pada adanya biaya produksi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Harga yang digunakan sebagai harga jual adalah harga yang ditaksir berdasarkan hitungan kasar biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, sehingga besarnya Harga Pokok Produksi setiap unit produk yang diproduksi saat ini belum bisa dipastikan dengan jelas.

Harga pokok produksi berdasarkan *Full Costing* merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap kedalam setiap unit produk yang diolah. Secara umum biaya produksi yang dihasilkan dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya Overhead Pabrik). Kemudian penentuan harga pokok produksi dengan metode ini sangat penting karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam suatu proses produksi. Hal ini dapat berpengaruh pada penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan.

Penelitian ini juga menggunakan metode *full costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berprilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *full costing*. Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing pada UMK Bananum.id di Tanjung Redeb”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah, Bagaimana penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada UMK Bananum.id di Tanjung Redeb?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai penulis yaitu, “Mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* pada UMK Bananum.id di Tanjung Redeb”

Hasil penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta pengetahuan terutama dalam hal-hal yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi berdasarkan *Full Costing*.

2. Bagi UMK Bananum.id

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan *Full Costing* sebagai masukan untuk meminimalisir biaya produksi.

3. Bagi Akademisi atau Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu serta menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan

melakukan penelitian dengan objek atau permasalahan yang sama khususnya dalam hal penentuan harga pokok produksi.

D. Sistematika Penulisan

Bab Satu Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Dua Kajian Pustaka, pada bab ini menjelaskan gambaran secara umum mengenai teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan menjadi acuan dalam pembahasan materi penelitian, kajian empiris, kerangka pikir penelitian, dan hipotesis.

Bab Tiga Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang cara-cara apa yang dilakukan untuk melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, pada bab ini juga terdapat uraian mengenai definisi operasional, unit analisis, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan alat analisis.

Bab Empat Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian serta menyajikan hasil penelitian mengenai masalah yang diteliti.

Bab Lima Analisis dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang analisis serta pembahasan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah diolah dan menjelaskan bagaimana data yang diolah dianalisis.

Bab Enam Kesimpulan dan Saran, pada bab ini dijelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran-Saran yang bermanfaat bagi pembaca dan tempat penelitian dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Biaya

Secara garis besar bahwa akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran suatu transaksi keuangan dan diakhiri dengan suatu pembuatan laporan keuangan. Sedangkan biaya dalam arti luas merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi ataupun yang akan terjadi dimasa yang akan datang untuk tujuan tertentu (Mulyadi 2007:8). Dalam arti sempit biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Biaya ini disebut dengan istilah kos untuk membedakan dengan biaya dalam arti luas. Biaya disebut rugi apabila pengorbanan sumber ekonomi yang telah dikeluarkan tidak menghasilkan manfaat. Sedangkan akuntansi biaya secara umum dapat diartikan sebagai suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Akuntansi biaya diharapkan dapat mengukur pengorbanan nilai masukan guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau tidak (Mulyadi, 2007:10). Dengan kata lain, tanpa

akuntansi biaya manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih kecil daripada nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi mengenai laba yang sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi dari sebuah perusahaan maupun usaha.

Keperluan internal, akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif. Kedua, dapat membantu menetapkan metode perhitungan biaya untuk keperluan pengendalian, pengurangan biaya dan perbaikan kualitas. Ketiga, akuntansi biaya membantu dalam pengendalian kuantitas fisik dari persediaan dan menentukan biaya dari produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penentuan harga dan evaluasi kinerja dari produk dan jasa tersebut (Carter, 2006:11).

Mulyadi (2016:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.

Bustami dan Nurlela (2010:4) akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang

diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.

Beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu untuk tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal.

1.1 Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Sujarweni (2015:3) terdapat tiga tujuan akuntansi biaya, sebagai berikut :

1. Penentuan Harga Pokok Produk

Memperoleh informasi biaya untuk penentuan harga pokok produk yang digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh dan juga untuk menentukan harga jual.

2. Perencanaan Biaya dan Pengendalian Biaya

Memperoleh informasi biaya sebagai perencanaan biaya. Perencanaan biaya apa saja yang akan dikeluarkan di masa mendatang. Akuntansi biaya menyajikan informasi biaya yang

mencakup biaya masa lalu dan biaya di masa yang akan datang. Informasi yang dihasilkan akuntansi biaya menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun perencanaan biaya. Dengan perencanaan biaya yang baik akan memudahkan manajemen dalam melakukan pengendalian biaya.

3. Pengambilan kebutuhan khusus

Memperoleh informasi biaya sebagai pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pemilihan berbagai tindakan alternative yang akan dilakukan perusahaan misalnya:

- a. menerima atau menolak pesanan dari konsumen
- b. mengembangkan produk
- c. memproduksi produk baru
- d. membeli atau membuat sendiri
- e. menjual langsung atau memproses lebih lanjut

Mulyadi (2015:7) menyatakan akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut :

1. Penentuan kos produk

Memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya yang terjadi di masa yang lalu atau biaya historis. Umumnya

akuntansi biaya untuk penentuan kos produk ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan.

2. Pengendalian biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya seharusnya tersebut.

3. Pengambilan keputusan khusus

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang (*future costs*). Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil dari suatu proses peramalan. Karena keputusan khusus merupakan sebagian besar kegiatan manajemen perusahaan, laporan akuntansi biaya untuk memenuhi tujuan pengambilan keputusan adalah bagian dari akuntansi manajemen. Untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya mengembangkan berbagai konsep informasi biaya untuk pengambilan keputusan seperti: biaya kesempatan (*opportunity cost*), biaya hipotesis (*hypothetical cost*), biaya

tambahan (*incremental cost*), biaya terhindarkan (*avoidable cost*), dan pendapatan yang hilang (*forgone revenues*).

Ditarik kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan dan bagaimana manajemen memerlukan alat untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

2. Pengertian Biaya

Pengertian biaya menurut Siregar dkk (2014:23) yaitu “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang”. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) “biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi”. Sedangkan pengertian biaya menurut Mulyadi (2015:8) adalah “pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut :

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya didefinisikan sebagai semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi tidak dapat dihindarkan dan digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.

3. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan secara sistematis dan keseluruhan elemen yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Mulyadi (2015:13), biaya dapat digolongkan menurut :

- A. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, terdiri dari :
 - a. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja utama yang langsung berhubungan dengan produk yang diproduksi dari bahan baku mentah menjadi barang jadi.
 - c. Biaya overhead adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari :

- a) Bahan Tidak Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu produk, namun pemakaiannya sedikit.
 - b) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji tenaga kerja namun tenaga kerja tersebut secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi.
 - c) Biaya Tidak Langsung Lainnya adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang yang secara tidak langsung berkaitan dengan produk barangnya.
- B. Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan
- a. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya angkutan, gaji karyawan pemasaran.
 - c. Biaya administrasi umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
Contoh biaya gaji kegiatan keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat.

C. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

a. Biaya langsung (*direct costs*)

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tidak ada, maka biaya langsung ini tidak terjadi. Biaya produksi langsung meliputi biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung (*indirect costs*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*)

D. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

a. Biaya variable adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

- c. Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu, contoh biaya tetap seperti gaji manajer perusahaan.
- E. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya.
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)
Pengeluaran modal adalah biaya yang memiliki manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, amortisasi.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*)
Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan.

4. Biaya produksi

Beberapa pendapat mengenai pengertian biaya produksi dari para ahli:

1. Biaya produksi adalah biaya untuk memproduksi yang terdiri dari bahan langsung, upah langsung, dan biaya tidak langsung (Ismaya,2010).
2. Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk menghasilkan suatu produk atau jasa, biaya-biaya ini dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis: bahan langsung (direct material), tenaga kerja langsung (direct labour), dan overhead pabrik (factory overhead) (Ardiyos, 2010).
3. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Sutrisno,2012).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan bahwa biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi. Biaya produksi terdiri atas bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

4.1 Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Sunarto (2012:4) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah :

- a) Biaya Bahan Baku, biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi

untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.

- b) Biaya Tenaga Kerja, biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.
- c) Biaya Overhead Pabrik, biaya ini timbul terutama karena pemakaian fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja. Kemudian biaya overhead pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

4.2 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Metode pengumpulan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi itu ditentukan oleh bagaimana cara perusahaan tersebut berproduksi.

Menurut Mulyadi (2015:17) metode pengumpulan biaya produksi dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*), melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut,

dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok proses (*process cost method*), melakukan pengolahan produknya secara terus-menerus untuk memenuhi permintaan pasar atau persediaan dugudang. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan. Metode harga pokok proses diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya melalui satu departemen produksi dan mengolah produknya lebih dari satu departemen produksi.

5. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *product cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator kesuksesan perusahaan, seperti: laba kotor penjualan dan laba bersih.

Menurut Lesmono (2010:1) harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya

utang. Sementara itu, Mulyadi (2012:7) mengungkapkan bahwa biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

Menurut M.Nafirin (2009:497) harga pokok produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi. Biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan unit yang masuk dalam penentuan harga pokok produksi merupakan biaya non produksi.

5.1 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2014:12) metode penentuan kos produk adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua pendekatan yaitu :

1. Metode *Full Costing* (*full costing method*)

Metode *full costing* adalah metode penentuan kos produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Kos produk yang dihitung dalam pendekatan *full costing* terdiri dari unsur kos produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual,

dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

2. Metode *variable costing*

Variabel costing adalah metode yang menentukan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan unsur biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Sedangkan untuk biaya tetap akan dibebankan pada periode tertentu.

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *variabel costing* terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel, dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

Variabel costing lebih banyak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek. Dimana *variabel costing* merupakan metode kalkulasi biaya persediaan dimana semua biaya variabel dimasukkan sebagai biaya persediaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Full Costing*. Metode ini dinilai cocok untuk diterapkan di Unit Usaha Bananum.id. Metode ini menampilkan jumlah biaya overhead dengan

sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya, yaitu *Overhead* tetap dan variabel, mampu melakukan penundaan dalam beban biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual dipasaran dan pembebanan biaya *overhead* atas barang yang belum terjual bisa dialihkan untuk mengurangi atau menambah harga pokok.

6. Kegiatan Produksi Menurut Pandangan Islam

a. Produksi dalam perspektif islam

Memproduksi sesuatu dalam islam bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi tersebut belumlah cukup, islam pada prinsipnya menekankan kegiatan produksi yang tidak hanya berhenti pada fungsi ekonominya saja tetapi juga harus bisa sejalan dengan fungsi sosial. Islam menuntun manusia sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan bumi yang Allah ciptakan untuk dikelola dengan ilmu dan amalan baik. Melalui tuntunan kaidah tersebutlah manusia dituntut untuk melakukan sesuatu berdasarkan Al-Quran dan Al Hadist, salah satunya adalah kaidah dalam berproduksi. Kaidah-kaidah dalam berproduksi antara lain adalah :

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi
- b. Mencegah kerusakan di muka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian dan ketersediaan sumber daya alam

- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal serta memakmurkan material.
- d. Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitannya tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan dibidang ilmu, industry, perdagangan, keuangan merupakan faudhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.

Produksi tidak berarti hanya menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, melainkan yang dapat dilakukan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi berguna yang dihasilkan dari beberapa aktivitas produksi, karena tidak ada seorang pun yang dapat menciptakan benda yang benar-benar baru. Membuat suatu barang menjadi berguna berarti memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memiliki daya jual yang tinggi (Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014).

b. Harga dalam perspektif islam

Menurut Rachmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya, harga dijadikan penukar barang yang diridhai oleh kedua pihak yang akad.

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Yusuf Qhardawi: “Penentuan harga mempunyai dua bentuk; ada yang boleh dan ada yang haram. Tas’ir ada yang zalim, itulah yang diharamkan dan ada yang adil, itulah yang dibolehkan.” Qhardawi menyatakan bahwa jika penentuan harga dilakukan dengan memaksa penjual menerima harga yang tidak mereka ridhai, maka tindakan ini tidak dibenarkan oleh agama. Namun, jika penentuan harga itu menimbulkan suatu keadilan bagi seluruh masyarakat, seperti menetapkan Undang-undang untuk tidak menjual di atas harga resmi, maka hal ini diperbolehkan dan wajib diterapkan.

Ibnu Taimiyah menyatakan: “Besarnya kecilnya kenaikan harga bergantung pada besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah”. Menurut Adiwarmanto Karim bahwa penentuan harga dilakukan oleh kekuatan-kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep islam, pertemuan permintaan dengan penawaran tersebut haruslah terjadi secara rela

sama rela, tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Jadi titik pertemuan antara permintaan dan penawaran yang membentuk harga keseimbangan hendaknya berada dalam keadaan rela sama rela dan tanpa adanya paksaan dari salah satu pihak. Landasan hokum islam yang terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi SAW telah memberikan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan penetapan harga, Firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah maha penyanyang kepadamu”.

Dalam ayat ini terdapat isyarat adanya berbagai faedah:

1. Dasar halalnya perniagaan adalah saling meridhai antara pembeli dengan penjual. Penipuan, pendustaan dan pemalsuan adalah hal-hal yang diharamkan.

2. Segala yang ada didunia berupa perniagaan dan yang tersimpan didalam maknanya seperti kebatilan yang tidak kekal dan tidak tetap, hendaknya tidak melalaikan orang berakal untuk mempersiapkan diri demi kehidupan akhirat yang lebih baik dan kekal.
3. Mengisyaratkan bahwa sebagian besar jenis perniagaan mengandung makna memakan harta dengan batil. Sebab, pembatasan nilai sesuatu dan menjadikan harganya sesuai dengan ukurannya berdasar neraca yang lurus, hampir-hampir merupakan sesuatu yang mustahil, oleh karena itu, disini berlaku toleransi jika salah satu diantara dua benda pengganti lebih besar daripada yang lainnya, atau jika yang menjadi penyebab tambahnya harga itu adalah kepandaian pedagang didalam menghiasi barang dagangannya, dan melariskannya dengan perkataan yang indah tanpa pemalsuan dan penipuan. Sering orang membeli sesuatu, sedangkan dia mengetahui bahwa dia mungkin membelinya ditempat lain dengan harga yang lebih murah. Hal ini lahir karena kepandaian pedagang di dalam berdagang. Ia termasuk kebatilan perniagaan yang dihasilkan karena saling meridhai, maka hukumnya halal.

B. Kajian Empiris

Sebagai bahan referensi dan rujukan terhadap penelitian ini, maka disajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu diantaranya oleh :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Nurpiah (2018) Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Usaha Tahu Berau di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi pada perhitungan harga pokok produksi dimana metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode *variabel costing* dan menurut usaha tahu berau. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel kedalam perhitungan harga pokok produksinya. Perhitungan harga pokok produksi pada bulan Januari 2018 dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp 363/ potong tahu dan Rp 357/ potong tahu untuk metode *variabel costing*, sedangkan dengan metode usaha tahu berau sebesar Rp 352/ potong tahu.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Bayu Nugroho (2018) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bi Tini Yogyakarta). Berdasarkan hasil penelitian perhitungan menurut perusahaan harga pokok produksi jamu beras kencur per botolnya yaitu sebesar Rp 5.031, sementara menurut metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi sebesar

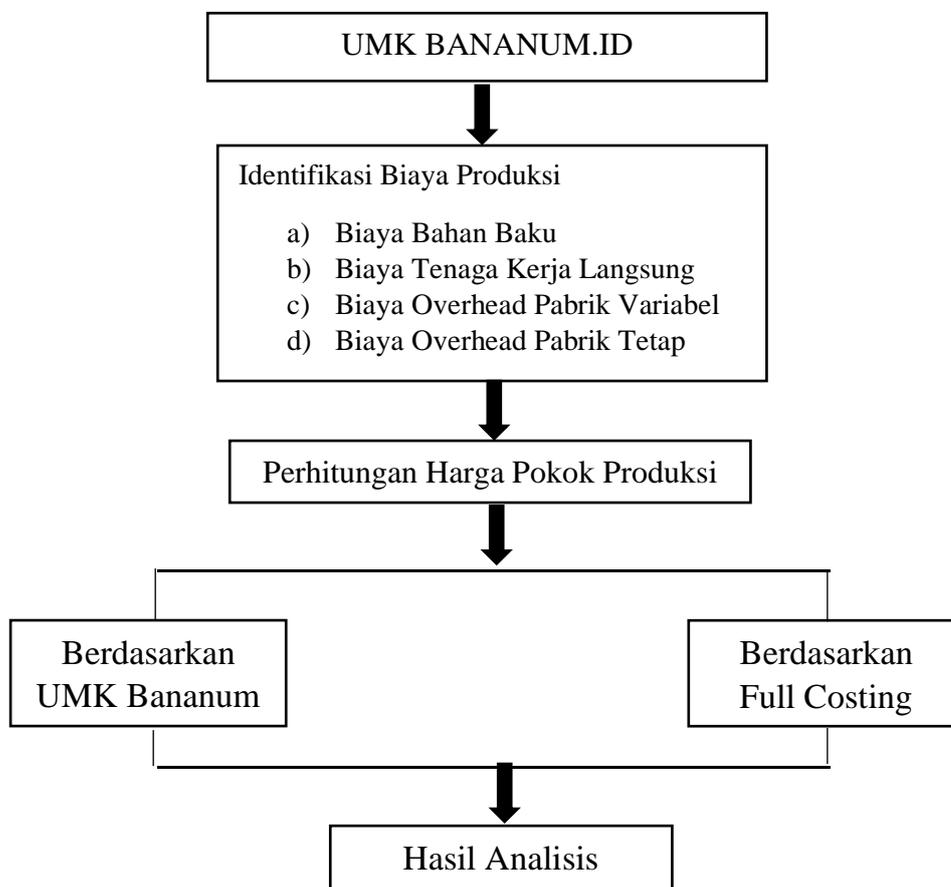
Rp 4.972 dengan begitu terdapat selisih sekitar Rp 59,00 dengan presentase selisih sebesar 1,1%. Meskipun demikian dari hasil perhitungan tidak ada perbedaan yang materil antaraharga pokok produk menurut perusahaan dengan menurut kajian teori.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Apriliani (2018) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung). Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode *Full Costing* diperoleh hasil yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan pengolah dengan menjumlahkan semua unsur biaya. Hasil perhitungan harga jual dengan metode *Full Costing* sebesar Rp 114.000/kg. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengolah untuk dapat meningkatkan keuntungan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Kusuma Handayanto (2019) Analisis Harga Pokok Produksi Es Balok pada CV.Piposs di Sambaliung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai harga pokok produksi dimana metode *Full Costing* menghasilkan perhitungan yang paling tinggi jika dibandingkan dengan metode menurut CV Piposs. Hal ini dikarenakan metode *Full Coting* memasukkan semua biaya baik yang bersifat tetap maupun variabel kedalam perhitungan harga pokok

produksinya. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Full Costing* pada bulan Januari 2019 adalah sebesar Rp. 8.412,00/potong es balok, sedangkan dengan metode yang digunakan oleh CV Piposs adalah sebesar Rp. 5.168,00/potong es balok.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber : Data diolah, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dimaksud yaitu :

1. UMK Bananum.id adalah usaha rumahan yang bergerak dibidang industri kuliner yang berlokasi di Jalan Cempaka II Kelurahan Karang Ambon kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau.
2. Harga pokok produksi yang dimaksud adalah harga Nugget Pisang yang ditetapkan oleh Bananum.id yang merupakan penjumlahan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan Nugget pisang hingga siap untuk dijual.
3. *Full Costing* adalah metode penentu biaya produksi Nugget Pisang yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berprilaku ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead langsung.

B. Unit Analisis

Unit analisis sangat diperlukan untuk meneliti agar peneliti mengetahui dan menentukan masalah dari penelitian tersebut. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Rumahan Bananum.id yang beralamatkan di Jalan Cempaka II, Kelurahan Karang Ambon Kabupaten Berau.

C. Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif Kuantitatif. Metode deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Dan metode kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik atau angka, berupa biaya-biaya dalam proses produksi perusahaan dengan perhitungan rumus dasar penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui pengamatan dan mengadakan wawancara langsung.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari dokumen, referensi pembukuan secara tertulis serta internet tentang keadaan perusahaan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Penentuan Harga Pokok Produksi.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan berbicara secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan

dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pimpinan atau pemilik UMK, serta para anggota yang bekerja mengenai semua data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti, seperti peralatan, bahan-bahan yang digunakan dalam proses produksi.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.
4. Study pustaka, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori dikumpulkan melalui beberapa sumber dan referensi seperti buku-buku, literatur dan informasi lainnya sebagai penunjang penelitian.

E. Alat Analisis

Analisis data merupakan tahap lanjutan setelah pengumpulan data. Alat analisis yang digunakan adalah perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* (biaya penuh). Dimana memperhitungkan semua biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Tabel 1. Metode Full Costing

| Laporan Harga Pokok Produksi | |
|--------------------------------|----------------|
| Metode Full Costing | |
| Biaya bahan baku | Rp xx |
| Biaya tenaga kerja langsung | Rp xx |
| Biaya overhead pabrik tetap | Rp xx |
| Biaya overhead pabrik variabel | <u>Rp xx +</u> |
| Harga pokok produksi | Rp xx |
| Biaya Administrasi dan umum | Rp xx |
| Biaya Pemasaran | <u>Rp xx +</u> |
| Biaya Komersil | Rp xx |
| Total Harga Pokok Produksi | <u>Rp xx +</u> |

Sumber : Mulyadi (2016:17)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

UMK Bananum.id merupakan sebuah usaha rumahan yang termasuk dalam Usaha Mikro, kecil dan menengah (UMKM). Perusahaan ini bergerak dalam bidang Produksi Pangan, yaitu memproduksi berbagai macam jenis makanan seperti : Nugget Pisang, Aneka Risol, Aneka Kue Tradisional, Aneka Kue Kering, dan Aneka Minuman. Perusahaan ini mulai berdiri pada tahun 2017 oleh pemilik atau pendiri Ibu Heliyarni yang sekarang berlokasi di Jalan Cempaka II Kelurahan Gayam Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

Menjalankan usahanya Ibu Heliyarni memiliki Surat Izin Usaha yang sesuai dengan peraturan Bupati Berau Nomor 09 Tahun 2016 Tentang Pendelegasian Kewenangan Pelaksanaan izin usaha Mikro dan Kecil (IUMK) pada tanggal 12 Juni 2018 dan Surat Izin Tempat Usaha pada tanggal 2 Februari 2018. Dengan adanya surat izin tersebut maka dapat menjamin bahwa produk yang diproduksi oleh Bananum.id telah memenuhi standar pokok pangan yang berlaku sehingga dapat mengedarkan dan memproduksi produknya secara luas dan resmi.

Setiap perusahaan mempunyai Visi, Misi serta tujuan yang ditetapkan, Adapun Visi, Misi dan tujuan dari UMK Bananum.id adalah sebagai berikut :

a. Visi

Menjadi usaha mikro kecil dan menengah yang sehat, mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi dengan memberikan kualitas yang terbaik.

b. Misi

1. Memakai bahan produk yang berkualitas
2. Melakukan proses produksi secara higienis
3. Memastikan jaminan halal pada keseluruhan proses produksi

c. Tujuan Jangka Pendek

1) Meningkatkan volume penjualan produk

Tujuan dari sebuah perusahaan antara lain ialah meningkatkan dari volume penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga dapat meningkatkan laba bagi perusahaan.

2) Meningkatkan kualitas produk

Tujuan dari peningkatan kualitas adalah agar produk tetap diminati, dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen sehingga tujuan perusahaan untuk eksis, tumbuh, dan berkembang dapat dicapai. Karena itu perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu

atau kualitas produk yang dihasilkan dan mengawasi kualitas produknya.

d. Tujuan jangka panjang

1) Menjaga kontinuitas perusahaan

Kontinuitas Perusahaan adalah daya tahan / keberlangsungan hidup perusahaan dimana perusahaan sebagai bentuk usaha yang mencari suatu keuntungan atau laba. Oleh karena itu, maka perusahaan terus berusaha untuk meningkatkan perolehan labanya dengan cara meningkatkan volume penjualan.

2) Mencapai keuntungan yang optimal

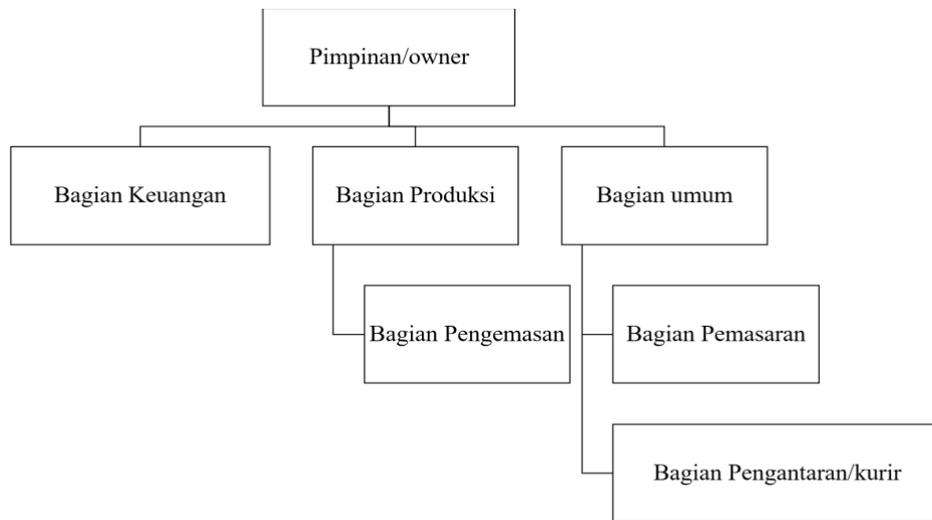
Sebuah perusahaan pasti mengharapkan keuntungan yang optimal dari usahanya sebagai tujuan jangka panjang. Dengan keuntungan yang optimal perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk terus mengembangkan usahanya.

3) Memperluas wilayah pemasaran

Perusahaan berupaya memperluas wilayah pemasaran dengan terus meningkatkannya kualitas produk yang diolah guna menambah permintaan pada pasar penjualan.

2. Struktur Organisasi Bananum.id

Gambar 2. Struktur Organisasi UMK Bananum.id



Sumber : UMK Bananum.id, 2022

Dibawah ini merupakan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dari struktur organisasi Bananum.id yaitu :

1. Pemilik

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengawasi jalannya usaha
- b. Membuat rencana kerja serta peraturan pada usaha
- c. Mengembangkan strategi bisnis
- d. Sebagai pengambil keputusan penting

2. Keuangan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Menyajikan dan menyampaikan laporan keuangan

- b. Melakukan pemeriksaan terhadap penggunaan dana yang telah dipakai oleh usaha
- c. Bertanggung jawab kepada pemilik usaha atas semua aktivitas yang berhubungan dengan keuangan

3. Produksi

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pelaksanaan produksi
- b. Menentukan kebijakan operasional produksi
- c. Bertanggung jawab terhadap hasil pelaksanaan produksi kepada pemilik
- d. Bertanggung jawab terhadap kelancaran proses produksi secara keseluruhan

4. Pengemasan

Mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memastikan target produksi tercapai dengan baik
- b. Melakukan packing produk jadi untuk dipasarkan
- c. Menjaga produk saat pengepakan

5. Pengantaran/kurir

- a. Melakukan pengiriman pesanan ke alamat dan penerima yang tepat
- b. Memastikan pesanan tetap dalam keadaan aman hingga sampai tujuan
- c. Menerima pembayaran dan transaksi COD

6. Pemasaran

- a. Membuat strategi pemasaran produk
- b. Memantau dan mengelola media sosial
- c. Promosi dan pembuatan materi untuk konten media sosial
- d. Melakukan riset pasar dan menetapkan pasar sasaran

B. Data Hasil Penelitian

a. Biaya Bahan Baku Produksi Nugget Pisang

Bahan baku utama dalam pembuatan Nugget Pisang disetiap produksinya adalah membutuhkan sebanyak 10 sisir Pisang. Adapun bahan baku penunjang lainnya dalam menghasilkan Nugget pisang secara rinci dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2. Kebutuhan Bahan Baku Produksi Nugget Pisang 1x Produksi

| No. | Bahan Baku | Jumlah Setiap kali produksi | Harga (Rp) | Jumlah (Rp) |
|-----|----------------|-----------------------------|------------|----------------|
| 1 | Pisang | 10 Sisir | 12.000 | 120.000 |
| 2 | Tepung Terigu | 8 Kg | 12.000 | 96.000 |
| 3 | Tepung Roti | 2 Kg | 18.000 | 36.000 |
| 4 | Tepung Maizena | 1 pcs | 5.000 | 5.000 |
| 4 | Gula | ½ Kg | 16.000 | 8.000 |
| 5 | Minyak Goreng | 5 liter | 19.000 | 95.000 |
| 6 | Telur | 10 butir | 3.000 | 30.000 |
| 7 | Susu Bubuk | 10 Sachet | 3.000 | 30.000 |
| | Total | | | 420.000 |

Sumber : Bananum.id, 2021

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa setiap kali produksi Bananum.id memproduksi sebesar 10 sisir Pisang dan dari hasil produksi tersebut berhasil menghasilkan produk Nugget Pisang sebanyak 300 pcs/produksi.

Bananum.id memproduksi Nugget Pisang setiap 1 kali sehari. Jadi bahan baku yang digunakan Bananum.id per bulan Desember 2021 adalah Rp. 12.600.000

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Gaji Tenaga Kerja Per Bulan (Desember 2021)

| No | Nama Karyawan | Jumlah/Gaji (Rp) |
|-----------|----------------------|-------------------------|
| 1 | Anisa Rosa Linda | 1.000.000 |
| 2 | Shanum | 1.000.000 |
| 3 | Risna | 1.000.000 |
| | Jumlah | 3.000.000 |

Sumber : Bananum.id,2021

Tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi Nugget Pisang pada Bananum.id adalah sebanyak 3 orang. Mereka digaji sebanyak Rp 1.000.000 dalam satu bulan. Total biaya tenaga kerja langsung per bulannya sebesar Rp. 3.000.000.

c. Biaya Overhead Pabrik

Bananum.id membebankan biaya overhead pabrik kepada produksi Nugget Pisang berdasarkan presentase dari biaya bahan baku dengan tarif yang ditentukan sebesar 50% dari total biaya bahan baku langsung. Dasar perusahaan memilih cara pembebanan ini adalah hanya sebagai pertimbangan praktis saja tanpa ada perhitungan pasti. Presentase 50% tersebut dianggap tepat atau sesuai untuk menutupi pembebanan biaya overhead pabrik kepada produksi Nugget Pisangnya. Berdasarkan hal tersebut, maka besarnya biaya overhead pabrik yang dibebankan pada produk Nugget Pisang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{BOP yang dibebankan} &= 50\% \times \text{Biaya Bahan Baku} \\ &= 50\% \times \text{Rp } 12.600.000 \\ &= \text{Rp } 6.300.000\end{aligned}$$

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi Nugget Pisang dengan Metode *Full Costing*

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data produksi pada bulan Desember 2021, total produk yang dihasilkan oleh Bananum.id selama satu bulan yaitu 9.000 pcs. Untuk memproduksi Nugget Pisang dibutuhkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan untuk membuat nugget pisang adalah Pisang sebanyak 10 sisir untuk setiap kali produksi. Untuk biaya bahan baku yang diperlukan dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Penggunaan Bahan Baku Satu Bulan (Desember 2021)

| No. | Bahan Baku | Jumlah 1x produksi | Jumlah produksi (30 hari) | Harga (Rp) |
|------------|-------------------|--------------------------------|-----------------------------------|-------------------|
| 1 | Pisang | 10 sisir (1 sisir Rp12.000) | 300 sisir (10 sisir x 30 hari) | 3.600.000 |

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa setiap kali produksi Bananum.id memproduksi sebesar 10 Sisir pisang dan dari hasil produksi tersebut menghasilkan produk Nugget Pisang sebanyak 300 pcs/produksi. Bananum.id memproduksi setiap satu hari sekali, sehingga dalam waktu satu bulan mampu memproduksi sebanyak 30 kali. Jadi bahan baku yang digunakan per bulan Desember 2021 adalah **Rp. 3.600.000,-**

b. Penggunaan Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja tidak langsung yaitu tenaga kerja yang tidak langsung terlibat dalam proses produksi sedangkan tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Pada Bananum.id terdapat tenaga kerja langsung sebanyak 3 orang dengan sistem gaji perbulan sebesar Rp 1.000.000/orang. Penggunaan tenaga kerja langsung selama bulan Desember 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Gaji Tenaga Kerja Langsung Selama Desember 2021

| Jumlah Tenaga Kerja Langsung | Biaya Gaji | Jumlah (Rp) |
|-------------------------------------|-------------------|--------------------|
| 3 Orang | 1.000.000 | 3.000.000 |
| Jumlah | | 3.000.000 |

Sumber : Data diolah, 2022

Dari Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa biaya tenaga kerja langsung yang di keluarkan selama bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp 3.000.000.

c. Penggunaan Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik dibagi menjadi tiga bagian yaitu bahan penolong, upah tak langsung dan biaya tak langsung. Biaya overhead pabrik adalah biaya yang mempengaruhi proses produksi secara tidak langsung. Biaya inilah yang sering kali tidak dihitung secara rinci oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksinya. Biaya overhead pabrik yang digunakan pada Bananum.id adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya Bahan Penolong Desember 2021

| No | Bahan Penolong | Jumlah Setiap Kali Produksi | Jumlah Biaya Bahan Penolong (Rp) |
|----|----------------|-----------------------------|----------------------------------|
| 1 | Tepung Terigu | 240 Kg | 2.880.000 |
| 2 | Tepung Roti | 60 Kg | 1.080.000 |
| 3 | Tepung Maizena | 30 pcs | 150.000 |
| 3 | Gula | 15 Kg | 120.000 |
| 4 | Telur | 300 butir | 900.000 |
| 5 | Susu Bubuk | 300 Sachet | 900.000 |
| 6 | Minyak Goreng | 150 Liter | 2.850.000 |
| | Jumlah | | 8.880.000 |

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 7. Upah tak langsung Desember 2021

| No | Nama Bagian | Jumlah/Gaji (Rp) |
|----|----------------------------|------------------|
| 1 | Pemilik | 1.500.000 |
| 2 | Bagian Keuangan | 1.500.000 |
| 3 | Bagian Pengantaran (Kurir) | 1.500.000 |
| | Jumlah | 4.500.000 |

Sumber : Data diolah, 2022

Upah tak langsung adalah salah satu unsur biaya yang nantinya akan menambah besarnya harga pokok produksi namun tidak secara langsung. Biaya tak langsung antara lain: Biaya bahan bakar (gas), biaya listrik, biaya plastik, biaya sticker, biaya kotak, biaya air, biaya telepon, dan biaya pemeliharaan alat.

Biaya-biaya komersil dibagi menjadi dua, yaitu biaya pemasaran dan biaya administrasi. Bananum melakukan pemasaran dengan membayar jasa orang untuk membantu promosi melalui media sosial yang dilakukan setiap dua minggu sekali. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sekali promosi adalah sebesar Rp. 50.000. Sehingga besarnya biaya untuk pemasaran selama satu bulan sebesar Rp 100.000

Biaya-biaya administrasi pada Bananum adalah biaya listrik dan biaya telepon. Besarnya biaya yang dikeluarkan oleh Bananum.id selama sebulan adalah sebesar Rp 250.000

Biaya Overhead Pabrik pada Bananum.id adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Biaya Overhead Pabrik Desember 2021

| No | Jenis Biaya | Jumlah (Rp) |
|-----------|-------------------------|--------------------|
| 1 | Biaya Bahan Penolong | 8.880.000 |
| 2 | Upah Tak Langsung | 4.500.000 |
| 3 | Biaya Bahan Bakar (Gas) | 114.000 |
| 4 | Biaya Air PDAM | 120.000 |
| 5 | Biaya Listrik | 150.000 |
| 6 | Biaya Telepon | 50.000 |
| 7 | Biaya Plastik | 60.000 |
| 8 | Biaya Kotak | 450.000 |
| 9 | Biaya Sticker | 70.000 |
| 10 | Biaya Pemasaran | 100.000 |
| 11 | Biaya Pemeliharaan Alat | 50.000 |
| | Jumlah | 14.544.000 |

Sumber: Data Diolah, 2022

B. Pembahasan

Setelah diketahui biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksi per unit Nugget Pisang yaitu dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *Full Costing*.

1. Metode Perusahaan

Tabel 9. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

| Laporan Harga Pokok Produksi | |
|---|------------------|
| Bananum.id | |
| Biaya Bahan Baku | Rp. 12.600.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 3.000.000 |
| Biaya Overhead Pabrik (50%) | Rp. 6.300.000 |
| Total Biaya Produksi (Desember 2021) | Rp. 21.900.000 |
| Jumlah Produksi | 9.000 pcs |
| Harga Pokok Produksi per pcs Nugget Pisang | Rp. 2.434 |

Sumber data: Data diolah, 2022

Dari tabel 9, dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per unit Nugget Pisang dengan metode Perusahaan adalah Rp.2.434 yang diperoleh dari total biaya produksi (per Desember 2021) dibagi dengan jumlah produksi. Sehingga harga pokok produksi 1 kotak Nugget Pisang yang berisikan 10 pcs dengan perhitungan metode Perusahaan adalah sebesar Rp. 24.340.

2. Metode *Full Costing*

Tabel 10. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing*

| Laporan Harga Pokok Produksi | |
|---|------------------|
| Metode <i>Full Costing</i> | |
| Biaya Bahan Baku | Rp.3.600.000 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp. 3.000.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp. 14.544.000 |
| Total Harga Pokok Produksi | Rp. 21.144.000 |
| Jumlah Produksi | 9000 pcs |
| Harga Pokok Produksi per pcs Nugget Pisang | Rp. 2.349 |

Sumber: Data Diolah, 2022

Dari tabel 10, dapat dilihat bahwa harga pokok produksi per pcs Nugget Pisang dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 2.349 yang diperoleh dari total biaya produksi (per Desember 2021) dibagi dengan jumlah produksi. Sehingga harga pokok produksi 1 kotak Nugget Pisang yang berisikan 10 pcs dengan perhitungan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 23.490

Berdasarkan perhitungan-perhitungan yang telah dilakukan maka perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan Bananum.id kurang tepat jika dibandingkan dengan perhitungan Metode *full costing* dalam hal klasifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya yang nantinya akan dibebankan pada biaya produksi. Apabila

perusahaan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan dengan tepat, maka harga pokok produksinya akan lebih tepat dan tentunya akan mendapatkan harga jual yang tepat dimana harga jual yang dihasilkan tidak terlalu tinggi tanpa mengurangi kualitas dari produk yang akan dijual. Dengan tetap mendapatkan keuntungan dan mampu bersaing pada pasar. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat, perusahaan tidak mudah untuk menetapkan harga atau menaikkan harga menjadi yang lebih tinggi hanya untuk memperoleh laba yang besar. Karena tentunya akan menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Terdapat perbedaan nilai pada perhitungan harga pokok produksi dimana perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan perhitungan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan metode yang telah diterapkan oleh Bananum.id. Hal ini dikarenakan metode *full costing* menghitung secara rinci biaya *overhead* pabrik, sehingga harga pokok akan lebih akurat dimana menghasilkan harga jual yang tidak terlalu tinggi sehingga mampu untuk bersaing dipasar.
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan metode Bananum.id pada Bulan Desember 2021 adalah sebesar Rp. 2.349 per pcs dan Rp. 23.490 per kotak dengan isi 10 pcs dengan metode *full costing* dan Rp. 2.434 per pcs dan Rp. 24.340 per kotak dengan isi 10 pcs untuk metode Bananum.id.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh Bananum.id, sebagai berikut :

1. Sebaiknya Bananum.id menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya. Dikarenakan metode ini menghitung biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan, seperti biaya bahan penolong, upah tak langsung, biaya bahan bakar, biaya air PDAM, biaya listrik, biaya telepon, biaya plastik, biaya kotak, biaya sticker, biaya pemasaran dan biaya pemeliharaan alat. Dimana biaya-biaya tersebut berpengaruh terhadap biaya produksi sehingga sangat mempengaruhi harga pokok produksinya.
2. Bananum.id diharapkan dapat menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayaannya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI, Jakarta.
- Apriliani, Indah. 2018. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ardiyos, 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- DR. Yusuf Qardhawi. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insansi, 1997)
- Dunia, Firdaus Ahmad, Wasilah Abdullah, Catur Sasongko. 2019. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Halim, Abdul. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya*. BPFE: Yogyakarta.
- Handayanto, K. 2019. *Analisis Harga Pokok Produksi Balok Es pada CV Piposs di Sambaliung. Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi 12, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ibnu Taimiyah. *Al-Hisbah* (Cairo : Darul Sya'b, 1976)
- Kaplan R.S dan Atkison A.A. 2009. *Akuntansi Manajemen* , Edisi 5, Jilid 1, Indeks, Jakarta.
- Lestari, A. Rosita, S. I. & Marlina, T.2019. *Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 173-178.
- Lestari, Niken. 2019. *Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Terhadap Produsen Genteng di Muktisari, Kebumen, Jawa Tengah)*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Vol:3, No1, Desember 2019*.
- Mulyadi, 2014. *Akuntansi Biaya. Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Mulyadi, 2016. *Akuntansi Biaya*. UPP STIM KPN. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Nugroho, Bayu. 2018. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Jamu Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus di Usaha Mikro Jamu Bu Tini Yogyakarta)*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nurpiah. 2018. *Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Tahu Pada Usaha Tahu Berau di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau*. STIE Muhammadiyah Tanjung Redeb.
- Siregar, Baldric, Bambang Suropto, Dody Hapsoro, Eko Widodo Lo, Erlina Herowati, Lita Kusumasari dan Nurofik. 2014. *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Yogyakarta:Selemba Empat.
- Supriyono, 2011. *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Edisi kedua*. Cetakan kelima belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.